

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia hidup tidak lepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan tersebut menyangkut kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Kebutuhan tersebut memerlukan pemenuhan agar hidup dapat berjalan sesuai dengan kodratnya. Terkait dengan hal tersebut, anak tidak lepas dari kehidupan yang bergantung pada kedua orang tuanya. Dalam pemenuhan kebutuhan, anak hanya dapat bergantung pada orang lain karena anak belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah pendidikan. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa, seseorang dapat hidup dengan lebih baik apabila dia melaksanakan pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam jalur sekolah dan diluar jalur sekolah. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi<sup>1</sup>. Selain jenjang tersebut dapat juga dilaksanakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 th. 2003. Pasal 28 ayat 1 yaitu bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini yang termasuk didalamnya adalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA), didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan keluarga ke Pendidikan Formal (Sekolah). RA dalam

---

<sup>1</sup> *Undang-undang RI. Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.12.

<sup>2</sup> *Undang-undang RI. Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 19.

banyak hal memiliki kesamaan dengan TK, bahkan dengan TK Islam dikatakan tidak ada bedanya. Letak perbedaan RA dan TK adalah pada nuansa keagamaannya (Islam) dimana RA lebih kental dan menjiwai seluruh proses pembelajarannya.<sup>3</sup>

Dalam undang-undangpun antara TK dan RA mempunyai derajat yang sama seperti tercantum dalam UU RI No. 20 th. 2003. Pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”.<sup>4</sup>

Seperti halnya TK, tujuan penyelenggaraan RA adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik. Serta untuk pertumbuhan perkembangan selanjutnya.<sup>5</sup> Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani.<sup>6</sup>

Di taman kanak-kanak kegiatan dapat dalam bentuk bermain dan kegiatan lain. Strategi kegiatan sebaiknya lebih banyak menekankan pada aktifitas anak daripada aktifitas guru.<sup>7</sup> Sasaran TK dan RA sama yaitu anak usia 4-6 tahun hingga anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Dan pada masa itu seorang anak tidak dapat disuruh duduk diam selama beberapa jam

---

<sup>3</sup> Luluk Asmawati, dkk, *Materi Pokok Pengelolaan Kegiatan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.15.

<sup>4</sup> *Undang-undang RI. Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 19.

<sup>5</sup> Luluk Asmawati, dkk, *Materi Pokok Pengelolaan Kegiatan Anak Usia Dini*, hlm. 2.15.

<sup>6</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

<sup>7</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, hlm. 7.

mereka masih senang bermain dan hal itu merupakan hak seorang anak sehingga seorang guru dalam pemberian materi tidak boleh melupakan hal tersebut.

Taman kanak-kanak sudah termasuk pendidikan formal, hanya saja Taman Kanak-kanak masih tetap dikategorikan sebagai prasekolah untuk anak usia dini, sehingga tidak ada mata pelajaran yang mengikat untuk siswa, kecuali bermain dan bermain.<sup>8</sup> Bermain merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini, karena dengan bermain seorang anak tidak akan merasa dipaksa, mereka akan sukarela melaksanakannya karena permainan adalah kesukaan mereka.

Permainan yang dilakukan haruslah permainan yang bermanfaat dan sesuai dengan kurikulum yang ada, agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian materi. Misalnya seorang anak tidak boleh diberi suatu permainan yang terlalu menguras tenaga atau yang tingkat kesulitannya tinggi.

Seperti halnya bermain, model pembelajaran *learning by doing* haruslah sesuai dengan tujuan dan program kegiatan, metode yang digunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.<sup>9</sup> Apabila dalam kegiatan interaksi edukatif terdapat keterlibatan intelek-emosional anak didik, biasanya intensitas keaktifan dan motifasi akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Guru didalam interaksi edukatif diharapkan benar-benar menerapkan aktifitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*).<sup>10</sup> Karena dengan hal itu seorang anak dapat terlibat langsung dalam suatu

---

<sup>8</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 355.

<sup>9</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, hlm. 15.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 224.

pembelajaran dan mereka mempunyai pengalaman-pengalaman berharga yang akan mereka ingat.

RA Masyitoh Desa Kalibalik termasuk salah satu TK unggulan yang ada Di Kecamatan Banyuputih, selain peserta didiknya yang berasal bukan hanya dari desa kalbalik dan fasilitas yang dimiliki cukup lengkap, RA Masyitoh Desa Kalibalik juga menggunakan sistem kegiatan belajar mengajar yang sudah baik dan salah satunya adalah dengan praktek-praktek secara langsung. Karena dengan adanya praktek atau belajar langsung seorang anak akan lebih dapat mengingat.

Dengan hal itulah penulis perlu mengadakan penelitian mengenai *implementasi learning by doing* dalam meningkatkan kreatifitas anak yang diangkat dalam bentuk penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING* DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DI RA MASYITOH DS. KALIBALIK KEC. BANYUPUTIH KAB. BATANG TAHUN AJARAN 2011/2012”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *learning by doing* di RA Masyitoh Kalibalik tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran *learning by doing* dalam peningkatan kreativitas anak di RA Masyitoh Kalibalik tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana efektifitas implementasi model pembelajaran *learning by doing* dalam peningkatan kreativitas anak di RA Masyitoh Kalibalik tahun ajaran 2011/2012?

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *learning by doing* di RA Masyitoh Kalibalik tahun ajaran 2011/2012?
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran *learning by doing* dalam peningkatan kreativitas anak di RA Masyitoh Kalibalik tahun ajaran 2011/2012?
- c. Untuk mengetahui efektifitas implementasi model pembelajaran *learning by doing* dalam peningkatan kreativitas anak di RA Masyitoh Kalibalik tahun ajaran 2011/2012?

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan hasilnya nanti akan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan. Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi, wawasan, pemikiran dan pengetahuan dalam bidang model pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

##### b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai pembelajaran *learning by doing* dan kreatifitas anak, serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Sehingga mampu mendorong seorang pendidik untuk bersikap bijaksana dalam memilih model pembelajaran bagi siswa-siswanya. Agar peserta didik dapat secara maksimal mendapatkan hasil dari kegiatan pembelajaran mereka dan tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.